



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia, secara individual mempunyai keinginan untuk selalu bisa memenuhi semua kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan lahir maupun bathin. Namun, terkadang manusia itu dihadapkan pada dua hal sekaligus yang mana hal tersebut dirasa penting dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Di saat berada dalam posisi inilah manusia terkadang kurang mampu atau bingung dalam memilih dan menetapkan mana yang terbaik dan paling mendesak bagi dirinya.

Posisi yang membingungkan dalam menghadapi dua hal sekaligus inilah yang di sebut “*dilema*”. Dalam kamus ilmiah populer, “*dilema*” mengandung arti pilihan yang sukar yang kedua-duanya tidak menyenangkan.¹ situasi sulit yang mengharuskan orang menentukan pilihan antara dua kemungkinan yang sama-sama tidak menyenangkan atau tidak menguntungkan, situasi yang sulit dan membingungkan.²

Dilema merupakan sesuatu yang mengharuskan orang menentukan pilihan lebih dari satu yang sama-sama tidak menguntungkan atau mungkin suatu hal yang membingungkan sehingga sulit sekali untuk menentukan pilihan atau tujuan yang akhirnya akan dipilih menjadi suatu tujuan yang benar-benar yakin terhadap pilihannya.³

¹ Achmad Maulana, *kamus ilmiah populer lengkap*, (Yogyakarta : Absolut, 2008), Hal, 489

² [Http://Kamusbahasaindonesia.Org./dilema/mirip#ixzz1yu6Parwx](http://Kamusbahasaindonesia.Org./dilema/mirip#ixzz1yu6Parwx), 9 April 2012

³ [Http://Www.Artikata.Com/Arti-325274-Dilema.Html](http://Www.Artikata.Com/Arti-325274-Dilema.Html), 9 April 2012

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dilema merupakan situasi sulit yang mengharuskan seseorang untuk menentukan dari dua pilihan yang dianggap paling tepat dalam pilihannya.

Dilema sebagaimana di atas tampaknya terjadi pada seorang siswi kelas III SMK 9 di desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Fenomenanya adalah, dia sedang dihadapkan pada posisi yang sulit menurut dirinya, dia bingung dalam memilih antara menikah atau melanjutkan kuliah.

Sebenarnya perasaan bimbang untuk bisa melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi sudah terbesit di saat klien masih duduk di tingkat SD/MI, yaitu sejak ayahnya meninggal dunia. Dia sempat pesimis dan hampir putus asa untuk bisa melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi karena tulang punggung utama keluarganya telah tiada. Namun di tengah perjalanan hidupnya ternyata ibunya telah menikah lagi. Dan di saat inilah harapan klien untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi telah tertaman kembali yang bisa berlanjut sampai saat ini.

Kebingunan justru mulai berkejang kembali setelah dia sudah kelas tiga dan akan lulus dari jenjangnya. Hal ini di sebabkan karena ternyata ibunya mulai memberikan stimulus untuk menikah setelah lulus dari tingkat SMK, dengan alasan bahwa ibunya kasihan dengan ayah tirinya, jika nantinya akan membiayai klien ke jenjang yang lebih tinggi yang pastinya akan membutuhkan biaya yang lebih banyak, itulah alasan sementara yang diberikan orang tuanya kepada klien.

Keluarga Klien tergolong keluarga yang status ekonominya menengah ke bawah, dengan dasar itulah tuntutan untuk segera menikah setelah lulus dari jenjang SMK seperti yang dikatakan oleh ibunya merupakan bahan pertimbangan yang berat bagi dirinya dan beban tersendiri di fikiran klien, mungkin hal tersebut sebagai bentuk untuk membanggakan dan meringankan beban perekonomian keluarga. Disamping hal tersebut, ternyata klien juga mempunyai keinginan yang kuat untuk selalu menagembangkan potensi yang telah dimiliki selama ini, yaitu dengan berkeinginan kuat untuk bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi untuk bisa melanjutkan kuliah.

Klien memang merupakan anak yang berprestasi di lingkungan sekolahnya, sebagai bukti disaat kelas III semester pertama saja, dia mendapat peringkat pertama. Bukti inilah yang menyatakan bahwa besar harapan klien untuk selalu bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi nantinya.

Posisi sekarang ini, klien dihadapkan pada persoalan yang cukup membuatnya bimbang dan tertekan, yakni bimbang memilih antara menikah atau tetap melanjutkan kuliah. Keinginannya untuk meneruskan kuliah dan tekanan untuk menikah setelah lulus SMK sebagai wujud untuk membantu perekonomian keluarga. Hal ini sedikit banyak berdampak pada psikisnya yang saling bertentangan, di antaranya adalah klien merasa putus asa, putus harapan dan depresi hal ini terbukti klien sering murung, lebih banyak dirumah dan kurang semangat dalam beraktifitas.

Berangkat dari studi kasus yang ada, peneliti merasa perlunya mengkaji masalah tersebut lebih dalam. Disamping itu, peneliti juga tergugah untuk membantu dan mengarahkan klien dalam memecahkan masalah yang selama ini telah dialami. Dengan pendekatan Bimbingan dan Konseling Islam ini kiranya dapat membantu klien untuk bisa mengambil sebuah prioritas yang efektif bagi diri klien serta bisa menumbuhkan nilai-nilai keislaman dalam dirinya agar hidupnya mempunyai prinsip untuk kedepannya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses Bimbingan dan Konseling Islam dalam mengatasi dilema seorang siswi kelas III SMK 9 di Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan antara menikah atau melanjutkan kuliah?
2. Bagaimana hasil Bimbingan dan Konseling Islam dalam mengatasi dilema seorang siswi kelas III SMK 9 di Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan antara menikah atau melanjutkan kuliah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari rumusan masalah yang tertulis di atas antara lain adalah:

1. Mendiskripsikan proses Bimbingan dan Konseling Islam dalam mengatasi dilema seorang siswi kelas III SMK 9 di Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan antara menikah atau melanjutkan kuliah.

2. Menjelaskan hasil dari proses Bimbingan dan Konseling Islam dalam mengatasi dilema seorang siswi kelas III SMK 9 di Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan antara menikah atau melanjutkan kuliah.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, untuk dapat menjadi catatan akademis yang ilmiah maka peneliti dapat berharap akan munculnya pemanfaatan dari hasil penelitian ini secara teoritis dan praktis bagi para pembacanya, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Menambah khasanah keilmuan bagi peneliti yang lain dalam hal Bimbingan Konseling Islam terhadap dilemanya seorang siswi.
 - b. Sebagai sumber informasi dan referensi bagi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam khususnya dan bagi mahasiswa umumnya dalam hal Bimbingan dan Konseling Islam terhadap dilemanya seorang Siswi.
2. Manfaat praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswi dalam memecahkan masalahnya yaitu di saat dihadapkan pada posisi dilema.
 - b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat di jadikan bahan acuan dalam menangani kasus yang sama dengan menggunakan teknik Bimbingan dan Konseling Islam.

E. Definisi Konsep

Dalam pembahasan ini perlulah kiranya peneliti membatasi dari sejumlah konsep yang diajukan dalam penelitian dengan judul “Bimbingan dan Konseling Islam dalam mengatasi dilema seorang siswi kelas III SMK antara budaya menikah di usia muda atau tetap meneruskan kuliah di Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan”. Adapun definisi konsep dari penelitian ini adalah :

1. Bimbingan Konseling Islam.

Bimbingan Konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Qur'an dan hadits rasulullah SAW ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntutan Alqur'an dan hadits.⁴

Bimbingan dan konseling islam yang dimaksud di sini adalah untuk memberikan bantuan dalam rangka mencari solusi atas permasalahan yang di alami klien dengan bekal potensi dan fitrah agama yang dimiliki oleh klien secara optimal.

2. Dilema.

Dilema merupakan sesuatu yang mengharuskan orang menentukan pilihan lebih dari satu yang sama-sama tidak menguntungkan atau

⁴ Samsul Munir, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta; Amzah, 2010), hal 23.

mungkin suatu hal yang membingungkan sehingga sulit sekali untuk menentukan pilihan atau tujuan yang akhirnya akan di pilih menjadi suatu tujuan yang benar-benar yakin terhadap pilihannya.⁵

Dilema di atas merupakan suatu posisi yang membingungkan dan mengharuskan seseorang untuk menentukan pilihan yang memang benar-benar sudah diyakini kemantapan dan ketepatan pilihannya, sehingga mampu memprioritaskan suatu secara efektif .

Dengan demikian yang dimaksud dari judul” Bimbingan dan Konseling Islam dalam mengatasi dilema seorang siswi kelas III SMK 9 di Desa Kranji kecamatan Paciran kabupaten Lamongan antara menikah atau melanjutkan kuliah “ adalah upaya peneliti untuk memberikan solusi bantuan dalam permasalahan yang dialami klien. Penelitian ini menggunakan Bimbingan dan Konseling Islam untuk mengambil sebuah prioritas yang efektif bagi diri klien serta bisa menumbuhkan nilai-nilai keislaman dalam dirinya agar hidupnya mempunyai prinsip untuk kedepannya.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara *holistic* dengan cara deskripsi dalam bentuk kata- kata dan

⁵ [Htp://Www.Artikata.Com/Arti-325274-Dilema.Html](http://www.artikata.com/arti-325274-dilema.html), 9 April 2012

bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁶

Jadi pendekatan kualitatif yang peneliti gunakan pada penelitian ini digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh klien secara menyeluruh yang dideskripsikan berupa kata-kata dan bahasa untuk kemudian dirumuskan menjadi model, konsep, teori, prinsip dan definisi secara umum.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian study kasus (*case study*), adalah penelitian tentang status subyek penelitian yang berkenan dengan suatu kejadian mengenai perseorangan dari keseluruhan personalitas.⁷

Jadi pada penelitian ini, Penulis menggunakan penelitian studi kasus karena penulisingin melakukan penelitian dengan cara mempelajari individu secara rinci dan mendalam selama kurun waktu tertentu untuk membantunya dalam mengambil prioritas yang baik menurut dirinya.

2. Sasaran dan Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, terdapat tiga subyek penelitian :

a. Konseli

Konseli adalah seorang siswi kelas III SMK yang mengalami perasaan dilema yaitu perasaan bingung memilih antara

⁶ LexyJ. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 6

⁷ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1989), hal,76

menikah atau melanjutkan kuliah. Menurut keterangan dari orang tuanya dia merupakan anak yang pandai, sebagai bukti di semester I kelas III SMK, dia mendapatkan peringkat satu dari teman-temannya. Daripada itu dia juga merupakan keluarga kurang mampu, sehingga dia bingung untuk mengembangkan kemampuannya atau menikah sebagai wujud berbakti kepada orang tua dengan peduli dengan posisi ekonomi keluarga.

b. Konselor

Konselor di sini adalah seorang mahasiswa IAIN Sunan Ampel Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam. pengalaman konselor dalam PPL (di Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi Surabaya) serta studi komparatif ke UPT BK di Perguruan Tinggi Malang (UMM dan UNM), dari pengalaman akademisi konselor memiliki wawasan baik secara pengetahuan maupun prakteknya yang terkait dengan Bimbingan Dan Konseling.

c. Informan

Informan dalam penelitian ini adalah orang tua konseli, saudara konseli, teman dekat konseli, guru-guru dan teman sekolah konseli.

Untuk Lokasi penelitian, dilakukan di Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan, lebih tepatnya di RT 04/RW 05.

3. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian menurut buku metodologi penelitian kualitatif adalah:

a. Tahap Pralapangan

1) Menyusun Rancangan Penelitian

Untuk dapat menyusun rancangan penelitian, maka terlebih dahulu memahami fenomena yang telah berkembang yang menyangkut masalah tentang peristiwa dilema seorang siswi yang bimbang memilih antara menikah dan kuliah. Setelah faham akan fenomena tersebut maka peneliti membuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi konsep, dan membuat rancangan data-data yang diperlukan untuk penelitian.

2) Memilih Lapangan Penelitian

Setelah membaca fenomena yang ada di masyarakat yang menyangkut tentang dilemanya seorang siswi yang bimbang dalam memilih antara menikah atau kuliah, maka saatnya untuk menentukan lapangan penelitian yaitu di Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

3) Mengurus Perizinan

Tempat penelitian sudah di tetapkan, maka yang selanjutnya dilakukan adalah mengurus perizinan sebagai bentuk birokrasi dalam penelitian yang kemudian mencari tahu

siapa saja yang berkuasa dan berwenang memberi izin bagi pelaksanaan penelitian, kemudian peneliti melakukan langkah-langkah persyaratan untuk mendapatkan perizinan tersebut.

4) Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan

Peneliti berusaha mengenali segala unsur lingkungan social, fisik, dan keadaan alam serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan dilapangan, kemudian peneliti mulai mengumpulkan data yang ada dilapangan.

5) Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi serta latar belakang kasus tersebut. informan dalam penelitian ini adalah konseli, konselor, saudara konseli teman dekat dan teman sekolah serta tetangga konseli.

6) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti menyiapkan pedoman wawancara, alat tulis, map, buku, perlengkapan fisik, izin penelitian, dan semua yang berhubungan dengan penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan deskripsi data lapangan.

7) Persoalan etika penelitian

Etika penelitian pada dasarnya yang menyangkut hubungan baik antara peneliti dengan subyek penelitian, baik secara perseorangan maupun kelompok. Maka peneliti harus mampu

memahami kebudayaan, adat istiadat ataupun bahasa yang di gunakan, kemudian “untuk sementara” peneliti menerima seluruh nilai dan norma social yang ada di dalam masyarakat latar penelitiannya⁸

b. Tahap pekerjaan lapangan

1) Memahami Latar Penelitian

Untuk memasuki lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Disamping itu perlu mempersiapkan diri baik secara fisik maupun secara mental.

2) Memasuki Lapangan

Yang perlu dilakukan disaat memasuki lapangan adalah menjalin keakraban hubungan dengan subyek-subyek penelitan, sehingga akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan data. Disamping itu juga harus mampu mempelajari bahasa supaya dapat mempermudah dalam menjalin suatu keakraban.

3) Berperanserta sambil Mengumpulkan data

Dalam tahap ini yang harus dilakukan adalah pengarahannya batas study serta mulai untuk memperhitungkan batas waktu, tenaga, ataupun biaya, Disamping itu juga mencatat data yang telah didapat di lapangan yang kemudian analisis dilapangan.

⁸Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1988), hal, 85-92

c. Tahap analisis data

Suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Peneliti menganalisis data yang dilakukan dalam suatu proses yang berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data yang dilakukan dan dikerjakan secara intensif. Kemudian menghasilkan tema dan hipotesis yang sesuai dengan kenyataan.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang bersifat non statistik, dimana data yang diperoleh nantinya dalam bentuk kata verbal (diskripsi) bukan dalam bentuk angka.

Adapun jenis data pada penelitian ini adalah:

- 1) Data Primer yaitu data yang langsung diambil dari sumber pertama di lapangan. Dalam data primer ini dapat diperoleh keterangan kegiatan keseharian, tingkah laku, latar belakang dan masalah konseli, pandangan konseli tentang keadaan yang telah dialami, dampak dengan adanya masalah yang dialami konseli, proses serta hasil dengan adanya Bimbingan dan Konseling Islam.

- 2) Data Sekunder yaitu data yang diambil dari sumber kedua atau berbagai sumber guna melengkapi data primer.⁹ Diperoleh dari gambaran lokasi penelitian, keadaan lingkungan konseli, riwayat pendidikan konseli, dan perilaku keseharian konseli.

b. Sumber Data

Adapun yang dijadikan sumber data adalah:

- 1) Sumber Data Primer adalah sumber data yang di peroleh peneliti dilapangan berupa informasi langsung dari klien serta di dapat dari peneliti sebagai konselor.
- 2) Sumber Data Sekunder adalah sumber data yang di dapat dari informan lain yang di rasa mempunyai peranan penting dalam masalah yang di alami klien sebagai sumber informasi tambahan untuk melengkapi data yang belum di dapat pada sumber data primer. Seperti, orang tua klien, saudara klien, teman dekat dan teman sekolah klien, serta tetangga klien.

5. Teknik Pengumpulan Data.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi partisipatif, wawancara terbuka dan mendalam serta dokumentasi sebagai penguat data secara tertulis.

- a. Observasi Partisipasi adalah peneliti mengamati apa yang dikerjakan sumber data primer, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktifitas mereka. Untuk

⁹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif Dan Kualitatif* (Surabaya: Universitas Airlangga, 2001), hal. 128.

mendapatkan data tentang latar belakang masalah konseli, dan kondisi keluarga konseli.

- b. Wawancara Terbuka dan Mendalam adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara yang di gunakan berupa garis besar permasalahan yang akan di tanyakan. Teknik wawancara di gunakan untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan sehari-hari konseli, menggali latar belakang permasalahan konseli, identitas konseli, proses konseling dan hasil dari kegiatan konseling yang telah dilakukan.
- c. Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Untuk mendapatkan data yang berupa gambar, tentang keadaan tempat tinggal konseli, dan gambar lain yang mendukung data penelitian (proses konseling).

Tabel 1.1. Jenis data, sumber data dan teknik pengumpulan data

No	Jenis data	Sumber data	TPD
1.	A. Biodatakonseli a. Identitas konseli b. Pendidikan konseli c. Usia konseli d. Problem dan gejala yang dialami e. Kebiasaan konseli f. Kondisi keluarga, lingkungan dan ekonomi klien g. Pandangan konseli terhadap masalah yang telah di alami h. Gambaran tingkah laku sehari-hari	Konseli + Informan	W+O
2.	Deskripsi tentang konselor.	Konselor	D+W
4.	Proses konseling	Konselor + konseli	W
5.	Hasil dari proses konseling terhadap konseli	Konselor + konseli	O+W

Keterangan:

TPD: Teknik Pengumpulan Data

O : Observasi

W : Wawancara

D : Dokumentasi

6. Teknik analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukannya pola, dan menemukan apa yang penting dan apa yang

dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹¹

Teknis analisis data ini dilakukan setelah proses pengumpulan data diperoleh. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif, analisis dan interpretatif, maksudnya adalah setelah data terkumpul maka data diolah dan dianalisis serta diinterpretasikan. Analisis digunakan untuk menganalisis proses serta analisis hasil pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dalam mengatasi dilema seorang siswi yang dilakukan dengan analisis deskriptif serta menginterpretasikannya.

7. Teknik Keabsahan Data

a. Perpanjangan keikutsertaan.

Perpanjangan keikutsertaan yaitu lamanya keikutsertaan peneliti pada penelitian dalam pengumpulan data serta dalam meningkatkan kepercayaan data yang dilakukan dalam kurun waktu yang relatif panjang.

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, hal. 248.

b. Ketekunan pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara *konsisten interpretasi* dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang *konstan* atau *tentatif*, mencari suatu usaha, membatasi berbagai pengaruh, mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan.

Ketekunan pengamatan diharapkan sebagai upaya untuk memahami pokok perilaku, situasi kondisi dan proses tertentu sebagai pokok penelitian. Dengan kata lain, jika perpanjangan penelitian menyediakan data yang lengkap, maka ketekunan pengamatan menyediakan pendalaman data. Oleh karena itu ketekunan pengamatan merupakan bagian penting dalam pemeriksaan keabsahan data.

c. Triangulasi

Trianggulasi Adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹¹

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian tentang skripsi ini disajikan dalam bentuk bab-bab, yang dipaparkan sebagai berikut :

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, Hal 330

Bab I, berisi Pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Definisi konsep, Metode penelitian Di dalam metode penelitian ada beberapa isi, antara lain: pendekatan dan jenis penelitian, sasaran dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data dan terakhir yang termasuk dalam pendahuluan adalah Sistematika pembahasan.

Bab II, dalam bab ini berisi: Tinjauan Pustaka tentang Bimbingan Dan Konseling Islam, yang terdiri dari: Bimbingan Dan Konseling Islam, Pengertian Bimbingan Dan Konseling Islam, Tujuan Bimbingan Dan Konseling Islam, Fungsi Bimbingan Dan Konseling Islam, Azas-azas Bimbingan Dan Konseling Islam, Langkah-langkah Bimbingan Dan Konseling Islam, Unsur-unsur Bimbingan Dan Konseling Islam, dalam bab ini juga membahas terapi *Client centered* yang meliputi ; Pengantar Pendekatan, Hakikat Manusia, Tujuan pendekatan, Konsep Pribadi sehat Dan bermasalah, Fungsi dan peran terapis, Proses konseling, Teknik terapi *Client-Centered* dan berisi juga tentang Dilema yang terdiri dari Definisi Dilema, dilema merupakan masalah bimbingan dan konseling islam, serta bimbingan dan konseling islam dalam mengatasi dilema antara menikah atau meneruskan kuliah, dan yang terakhir dalam bab dua berisi Penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III, berisi Penyajian Data, di dalam penyajian data terdapat dua isi. Antara lain : Deskripsi umum objek penelitian, yang meliputi: Lokasi penelitian, Deskripsi konselor, Deskripsi klien, Deskripsi masalah, dan yang selanjutnya yaitu tentang Deskripsi hasil penelitian yang berisi : Deskripsi proses Bimbingan Dan Konseling Islam dalam mengatasi dilema seorang siswi kelas III SMK 9 di Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan antara menikah atau melanjutkan kuliah, Deskripsi hasil proses Bimbingan Dan Konseling Islam dalam mengatasi dilema seorang siswi kelas III SMK 9 di Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan antara menikah atau melanjutkan kuliah

Bab IV, berisi tentang Analisis Data, yang terdiri dari: Analisis proses Bimbingan Dan Konseling Islam dalam mengatasi dilema seorang siswi kelas III SMK 9 di Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan antara menikah atau melanjutkan kuliah, Analisis hasil proses Bimbingan Dan Konseling Islam dalam mengatasi dilema seorang siswi kelas III SMK 9 di Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan antara menikah atau melanjutkan kuliah, Pembahasan.

Bab V adalah Penutup, di dalam penutup terdapat dua poin: kesimpulan yang memuat kesimpulan masalah proses Bimbingan dan Konseling Islam dalam mengatasi dilemma seorang siswi SMK antara menikah atau melanjutkan kuliah dan memuat hal mengenai hasil dari

pemberian Bimbingan dan Konseling Islam dalam mengatasi dilemma. dan dalam penutup juga terdapat saran, saran disini di tujukan kepada peneliti, klien, dan kawan-kawan yang lain.